

**PENGARUH IMPLEMENTASI SISKEUDES DAN SPI TERHADAP
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DESA DENGAN
KOMPETENSI SDM SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(STUDI EMPIRIS DI KECAMATAN LANGKAPURA KOTA BANDAR
LAMPUNG)**

Addien Dah Taufik¹; Shiwi Angelica Cindiyasari Sihono²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknokrat Indonesia^{1,2}
Email : addientaufik@gmail.com¹; shiwi.angelica@teknokrat.ac.id²

ABSTRAK

Perangkat desa yang berhubungan langsung dengan keuangan desa adalah subjek penelitian ini. Alat ini telah diterapkan di Kecamatan Langkapura selama lebih dari satu tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi hubungan yang signifikan antara standar pengendalian internal (SPI) dan Siskeudes, sebagai sistem informasi keuangan desa, serta untuk penilaian terhadap laporan keuangan pemerintah desa di tingkat distrik.. Langkapura. Penelitian ini melibatkan 35 perangkat desa di daerah tersebut. Penelitian dimulai dengan mengedarkan kuesioner kepada semua perangkat Desa dengan menerapkan skala Likert 1-5. Untuk menguji interaksi antara variabel independen dan dependen, SPSS digunakan untuk melakukan analisis regresi sederhana dan analisis regresi termoderasi (MRA). Faktor moderasi dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan untuk sumber daya manusia, sedangkan Siskeudes serta SPI bertindak sebagai variabel independen. Hasilnya menunjukkan bahwa Siskeudes dan SPI berkontribusi pada perbaikan laporan keuangan. Selain itu, dengan koefisien determinasi sebesar 86,2%, variabel independen dapat menjelaskan 86,2% dari variabel dependen, sedangkan 13,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci : Kompetensi SDM, Kualitas Laporan Keuangan Desa, Siskeudes, sistem pengendalian internal

ABSTRACT

This study involved village officials who are directly related to village finances. This tool has been implemented in Langkapura Sub-district for more than one year. The purpose of this study was to evaluate the significant relationship between internal control standards (ICC) and Siskeudes, as a village financial information system, as well as to assess the quality of village government financial reports in Kecamatan. Langkapura. The study involved 35 village officials in the area. The study began by circulating a questionnaire to all Village officials by applying a Likert scale of 1-5. Using SPSS, we conducted a series of regression analyses, including simple regression and moderate regression analysis (MRA), to examine the correlation between our independent and dependent variables. The study's independent variables are Siskeudes and SPI, while the moderating element is the quality of human resources' financial accounts. The results showed that Siskeudes and SPI contributed to the improvement of financial statements. In addition, with a coefficient of determination of 86.2%, the independent variables can explain 86.2% of the dependent variable, while the remaining 13.8% is influenced by other factors.

Keywords : HR Competence, Village Financial Report Quality, Siskeudes, internal control system

PENDAHULUAN

Tingkatan terkecil dalam pemerintahan adalah desa, yang memiliki kesempatan untuk mengelola rumahnya sendiri tanpa menghilangkan adat istiadat dalam sistem pemerintahan. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomer 6 Tahun 2014, sebuah desa memiliki wilayah yang berwenang dalam mengatur urusan pemerintah, hak asal-usul, kepentingan masyarakat, ataupun hak tradisonal yang diakui oleh struktur pemerintahan Republik Indonesia. Selain itu, desa memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua aspek yang berkaitan dengan keuangan desa, termasuk perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, dan pelaporan yang berkaitan dengan keuangan desa (Hasliani & Yusuf, 2021).

Transparansi, akuntabel, partisipasi, dan disiplin anggaran adalah prinsip yang harus diperhatikan saat mengelola keuangan desa. Untuk memajukan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, melihat desa diberi kewenangan dan sumber keuangan yang signifikan oleh pemerintah pusat. Selanjutnya, Permendagri nomor 20 tahun 2018, yang mengatur keuangan desa, dikeluarkan karna jumlah anggaran dari pemerintah pusat yang terus meningkat dan besar sehingga diperlukanya pengelolaan yang baik terhadap dana desa. Dikeluarkanya Peraturan Meteri Keuangan nomor 93 tahun 2015 oleh Kementerian Keuangan untuk mengatur tentang bagaimana dana desa dialokasikan, didistribusikan, dipantau dan dinilai. Peraturan ini dibuat dengan maksud untuk memastikan bahwa dana desa yang dialokasikan oleh pemerintah pusat kepada mereka digunakan dengan tepat dan diawasi mulai dari pengalokasian hingga evaluasi (Rivan & Ridwan Maksun, 2019)

Trisnadewi et al (2020) mengatakan Dari sudut pandang stakeholder dan juga para peneliti, Sistem keuangan desa (Siskeudes) dianggap sangat penting karena sumber keuangan desa berasal dari APBN. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa semua transaksi dapat dipantau secara real-time, memungkinkan penyimpanan data dalam basis data manajemen yang dapat terbukti berharga di masa mendatang.

Dengan menggunakan database data yang dibangun berdasarkan prinsip efisiensi, ekonomi, efektif, transparan, akuntabel, dan dapat diakses, pemerintah desa dapat regulasi baru baru untuk setiap aspek pengaturan keuangan mereka. Menurut Entengo et

al. (2023), pemerintah desa bertanggung jawab untuk menyusun laporan tentang pelaksanaan APB dan Anggaran Belanja dan Pendapatan Desa.

PP NO. 71 tahun 2010 merupakan dasar perbandingan dalam laporan keuangan relevan, dan konsisten. Laporan Neraca dan Analisis Arus Kas, Laporan realisasi Anggaran serta Catatan Keuangan adalah bagian dari Laporan keuangan (Juniartha & Sugiarto Asana, 2020). Kualitas laporan keuangan sangat penting karena persyaratan penting yang harus dipenuhi saat menyusun laporan keuangan dengan cara yang ketat sehingga bermanfaat bagi para stakeholder. Peraturan Menteri Dalam Negeri (PERMENDAGRI) mewajibkan Semua desa di Indonesia diwajibkan menggunakan SISKEUDES untuk laporan keuangan mereka, karena jenis sistem keuangan yang diterapkan berdampak pada kualitas laporan. Dengan demikian, pelaporan keuangan desa menjadi lebih efisien dan efektif (Entengo et al., 2023).

Dengan memanfaatkan SISKEUDES sebagai sarana untuk pelaporan keuangan desa, memperkecil resiko penyalahgunaan dana desa, Alasannya sederhana, bukti empiris menunjukkan banyak kelemahan dalam sistem pengelolaan dana desa saat ini, yang semuanya berpotensi menghambat pembangunan desa. Jika kebutuhan masyarakat tidak diperhitungkan selama perencanaan dan penganggaran, pembangunan desa dapat menjadi pemborosan, tidak efisien, dan tidak sehat secara ekonomi. (Nursin et al., 2022). Jumlah kasus korupsi dana desa meningkat menjadi 96 pada tahun 2015, dengan 214 pelaku utama menjabat sebagai kepala desa dan negara mengalami kerugian sebesar 107,7 miliar rupiah (Pratiwi, 2022).

Menurut Sambuaga (2020) dalam membentuk Laporan keuangan desa yang berkualitas memerlukan evaluasi yang komprehensif serta SDM yang berpengalaman oleh (LM Jr.; Spencer, 1993) adalah fitur penting yang berhubungan dengan seberapa efektif seseorang beroperasi di tempat kerja. Pengetahuan, kemampuan, sikap, nilai, dan motivasi adalah lima komponen kompetensi. Seseorang dianggap kompeten ketika perilaku kinerja (pekerjaan) mereka yang dapat diamati, diukur, dan dinilai mencerminkan pengetahuan, kemampuan, dan sifat pribadi mereka.

Kecamatan Langkapura adalah kecamatan yang berada di kota Bandar Lampung, secara administrative kecamatan langkapura memiliki luas wilayah 6,12 km² yang terdiri dari 5 kelurahan, yaitu: Langkapura, Langkapura Baru, Gunung Terang, Gunung Agung, Bilabong Jaya. Di Provinsi Lampung Pada triwulan I (Januari – Maret) 2024, Dana

Desa yang telah tersalurkan untuk desa-desa di Provinsi Lampung sebesar Rp636,39 miliar. Terdiri dari Penyaluran DD Earmarked Tahap I sebesar Rp313,13 miliar dan kepada 2.384 desa dan DD Reguler Tahap I sebesar Rp323,26 miliar kepada 2.381 desa. Kepala Kanwil DJPb Provinsi Lampung, Mohammad Dody Fachrudin mengatakan pagu Dana Desa Tahun 2024 di Provinsi Lampung sebesar Rp2.266,86 miliar. Dengan tingginya dana desa di Provinsi Lampung ini diharapkan Kecamatan Langkapura dapat mengelola Keuangan Desa dengan baik dan menerapkan aturan pemerintah melalui PERMENDAGRI dalam pengaplikasian SISKEUDES bawasanya pada pemerintahan khususnya Kota Bandar Lampung telah mengikuti kemajuan teknologi khususnya pada sistem informasi desa yang berisikan berita dan data desa. Perhentian berikutnya adalah balai kota Bandar Lampung yang merupakan salah satu dari 100 Kota Cerdas di Indonesia, dan semuanya tentang konsep tata kelola yang baik seperti keterbukaan dan akuntabilitas, yang berarti masyarakat dan pejabat desa harus bekerja sama. Mereka perlu mengetahui aturan dan dapat mematuhi dalam hal pencatatan, penyajian, pelaporan, dan akuntabilitas. (Saputra et al., 2020)

Teori Keagenan (Agency Theory)

Prinsip inti teori keagenan adalah premis bahwa berbagai tingkat otoritas memiliki akses ke berbagai jenis informasi, dan bahwa berbagai jenis informasi ini memengaruhi bagaimana sistem akuntansi digunakan (Shield, M.D., 1993) dalam (Sambuaga, 2020). Hubungan keagenan adalah subjek teori ini, di mana pihak tertentu (principal) memberikan tugas kepada pihak lain (agen). Menurut Menurut Muhammad Luthfi Iznillah, pengelolaan keuangan negara perlu diawasi dan mematuhi peraturan perundang-undangan DKK (2018) harus berupaya meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan keseimbangan dalam laporan keuangan desa dengan mengurangi kesalahan (Empiris & Ciawi, 2023). Dalam penelitian ini, berdasarkan teori keagenan, masyarakat sebagai pemimpin mempercayakan perangkat desa, atau agen, untuk mengelola dana dan aset desa secara bijaksana dan transparan.

Teori Stewardship

Teori stewardship menawarkan perspektif baru dalam pengelolaan organisasi dan hubungan antara pihak-pihak yang terlibat. Teori ini mengedepankan konsep seperti pelayanan, kepercayaan, kebersamaan, pemberdayaan, dan kemitraan. Dalam konteks manajemen, kepentingan organisasi dianggap lebih utama daripada kepentingan

individu. Seperti yang diungkapkan oleh Donalson dan Davis (1991) ditulis oleh Alvina Ghina Riyanti dalam DKK (2020), dalam penelitian ini, manajemen berperan sebagai steward. Mengingat teori pengelolaan menjadi landasan bagi psikolog, penelitian ini menitikberatkan pada situasi di mana perangkat desa berperan sebagai steward pengelola dan berperilaku dengan hati-hati dan bijaksana untuk menghasilkan pengelolaan keuangan dan lingkungan desa yang baik. Pada penelitian ini diperlukan pegawai desa yang kompeten dan kooperatif serta memahami tentang prinsip akuntansi dan sistemnya serta patuh terhadap peraturan pemerintah.

Theory Acceptance Model (TAM)

Ajzen dan M. Fishbein (1980) menyatakan tujuan utama *theory acceptance model* adalah untuk menjelaskan penentuan penerimaan teknologi informasi secara keseluruhan serta sikap atau perilaku pengguna dalam suatu organisasi (Davis, 1989). Dalam teori ini menjelaskan bahwa untuk mendukung teknologi dan mempercepat proses adaptasi. Aspek peningkatan kompetensi pengguna sistem harus dipertimbangkan dalam perencanaan sistem. Pengguna akan lebih mudah menggunakan teknologi yang ada ketika teknologi praktis tersedia (Shanab & Haider, 2015) dalam (Ni Putu Sundari et al., 2021).

Standar Akuntansi Publik (SAP)

Pemerintah telah menerapkan metode akrual dalam standar akuntansi pemerintah (SAP) sejak PP Nomor 71 Tahun 2010 berlaku sebagaimana dinyatakan oleh Rompas & Kindangen (2022) dalam (Risnanto et al., 2023). Pemerintah harus menerapkan standar akuntansi untuk meningkatkan laporan keuangan. Acuan ini dapat mencakup konsistensi atau kesesuaian data, kemampuan untuk membandingkan data untuk tahun-tahun berikutnya, isi data yang terbuka, relevansi, dan keandalan laporan keuangan. Jika laporan keuangan pemda berkualitas tinggi, itu menunjukkan bahwa SAP telah digunakan secara efektif.

Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES)

Menurut BPKP (2016), lembaga yang bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan pembangunan ini, mengembangkan aplikasi yang dapat membantu pemerintah desa dalam mengelola keuangan secara lebih efektif serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan mereka. Aplikasi Dana Desa ini membantu orang-orang, terutama aparat desa, mengelola keuangan desa dengan lebih

mudah melalui antar muka yang user-friendly dan fitur yang sederhana dengan baik dan benar (Hastutiningtyas, 2023).

Standar Pengendalian Internal

Pengendalian internal mengacu pada prosedur dan mekanisme yang ditetapkan oleh suatu organisasi untuk menjamin bahwa operasinya dilaksanakan sesuai dengan kebijakannya guna mencapai tujuannya. Komponen utama pengendalian internal adalah pengembangan strategi, penerapan prosedur untuk mengamankan aset, dan penyediaan data yang dapat dipercaya. Menteri, Gubernur, bupati, dan walikota bertanggung jawab untuk mengawasi jalannya pemerintahan agar Keuangan negara dikelola dengan baik, jelas, dan jujur. (Arista et al., 2023).

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber dari manusia yang unggul, berkualitas tinggi harus bertanggung jawab, memiliki pengalaman yang memadai, dan secara aktif berpartisipasi dalam pelatihan. Laporan keuangan yang sangat baik dihasilkan oleh individu yang berkualitas. Sebaliknya, pelaporan keuangan daerah akan mengalami penurunan (Iqbal et al., 2022). Struktur konseptual penelitian digambarkan di bawah ini:

Lihat Gambar 1. Kerangka Konseptual

Dari skema di atas, hipotesis studi ini disusun sebagai berikut:

- H1: Penerapan sistem keuangan desa berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan desa
- H2: Penerapan Standar Pengendalian Internal berpengaruh signifikan pada kualitas laporan keuangan desa
- H3: Sumber daya manusia memoderasikan standar pengendalian internal pada kualitas laporan keuangan
- H4: Sumber daya manusia memoderasikan sistem keuangan desa pada kualitas laporan keuangan

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229).

Jenis dan Sumber Data

Studi kuantitatif ini dilakukan di Kecamatan Langkapura, Kota Bandar Lampung. Kualitas laporan keuangan dianggap sebagai variabel dependen (Y), Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) serta Standar Pengendalian Internal (SPI) dianggap sebagai variabel independen (X1), dan standar pengendalian internal juga dianggap sebagai variabel independen lainnya (X2). Pendekatan kuantitatif ini menerapkan prinsip-prinsip positivisme untuk mengamati populasi atau sampel melalui instrumen kuantitatif. (Sugiyono, 2019). Namun, sumber data utama berasal dari respons peserta kuesioner.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, kriteria yang digunakan adalah aparat desa yang berhubungan langsung dengan pengelolaan dana desa yang telah memegang posisi selama minimal 1 (satu) tahun, seperti Pemimpin SKPD, Kepala Sub Bagian Keuangan, Bendahar Desa, Sekretaris Desa, Kepala Urusan Perencanaan, Tata Usaha dan Umum se Kecamatan Langkapura. Semua populasi sebanyak 35 responden menjadi sampel. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini, dikumpulkan secara langsung dari responden melalui teknik pengambilan sampel purposive.

Teknik Pengumpulan dan Pengukuran Data

Studi lapangan adalah cara untuk mengumpulkan data primer dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Peneliti mengamati berbagai kegiatan dan aktivitas yang relevan di Kecamatan Langkapura. Selanjutnya, peneliti membagikan kuesioner kepada responden, satu set pertanyaan atau pernyataan yang ditulis (Sugiyono, 2019). Penelitian ini diolah dengan SPSS serta dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana serta analisis regresi moderat (MRA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Lihat pada Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Mean tertinggi dimiliki oleh variabel Siskeudes dengan nilai 113,914. sedangkan variabel SPI memiliki nilai mean terendah, yaitu 46,914.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Lihat Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas

Jika variabel dependen dan independen dalam model regresi memiliki distribusi normal, maka pengujian dianggap berhasil. Hasil pengujian kenormalan dapat ditunjukkan pada Tabel 3. Berdasarkan data yang diolah, nilai signifikansi uji Kolmogorov Smirnov adalah 0,256, yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Hasilnya bahwa residual memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, pengujian statistik lanjutan dapat dilakukan dengan data penelitian ini.

Uji Multikolinieritas

Lihat Tabel.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengevaluasi model regresi yang menunjukkan korelasi antar variabel bebas dalam penelitian. Hasil uji ini disajikan dalam tabel.3. hasil uji menunjukkan bahwa data ini tidak terkena multikolinieritas. Dapat di lihat pada tabel.3 nilai VIF data ini dibawah 10, begitu juga dengan nilai tolerance yang di atas 0,1. Maka dari uji ini tidak ada multikolinieritas pada masing-masing variabel independent pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Lihat Tabel.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Jika residual dari dua pengamatan terpisah tidak memiliki varians yang sama dalam model regresi, maka uji heteroskedastisitas gagal. Istilah "nilai error" mengacu pada perbedaan antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lainnya. Glejser tes digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas pada variabel Siskeudes (X1), SPI (X2), dan kompetensi SDM (Z) semuanya lebih dari 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa model regresi ini tidak ada heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Lihat Tabel.5 Hasil Uji Regresi I

Persamaan regresi dapat ditulis sebagai $Y = 3,108 + 0,200 + 0,467 + e$, sebagaimana tercantum di Tabel 1.

1. Persamaan regresi berganda ini mencantumkan nilai konstanta 3,108, yang menunjukkan bahwa variabel Siskeudes (X1), Standar Kualitas laporan keuangan desa (Y) dan SPI (X2) masing-masing memiliki nilai konstan sebesar 3,108. Setiap variabel menunjukkan adanya hubungan positif atau keterkaitan satu sama lain.

2. H1 tidak dapat ditolak karena Siskeudes memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari

(0,05). **Artinya H1 diterima** yang berarti siskeudes mampu mengimplementasi laporan keuangan desa.

3. Selain itu, ditemukan bahwa Standar Pengendalian Intern nilai signifikansinya lebih kecil dari (0,05). **Artinya H2 diterima** yang berarti SPI mampu mengimplementasi laporan keuangan desa.

Lihat Tabel.6 Nilai Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel Siskeudes dan Standar Pengendalian Intern (SPI) menjelaskan 86,2% dari variabel dependen—kualitas pelaporan keuangan tingkat desa—dengan nilai R-squared sebesar 0,862. Sementara itu, 13,8% dari Variabel luar yang tidak diperhitungkan dalam model ini memengaruhi variabel dependen tersebut.

Lihat Tabel.7 Nilai Koefisien Determinasi

Dengan nilai *P value* 0,000 serta uji F menunjukkan bahwa Fhitung sebesar 100,140 jauh lebih besar daripada Ftabel yang sebesar 3,29. Itu menandakan bahwa variabel independen Siskeudes dan SPI secara simultan mempengaruhi variabel dependen, salah satunya adalah kualitas laporan keuangan.

Lihat Tabel.8 Hasil Uji Regresi II

4. Hasil regresi kedua menunjukkan bahwa X1M nilai signifikansinya lebih besar dari (0,05). **Artinya hipotesis ketiga (H3) di tolak**, hal ini membuktikan X1M tidak memoderasi.
5. Menurut analisis regresi II sebelumnya, kapasitas sumber daya manusia (X1M) dianggap sebagai komponen pendukung sistem keuangan desa. **Hipotesis (H3) ditolak** karena X1M nilai signifikansinya lebih besar dari (0,05).

Metode Siskeudes diterapkan untuk meningkatkan laporan keuangan desa di Kecamatan Langkapura.

Nilai Siskeudes adalah 3,077, lebih tinggi dari 2,034 berdasarkan koefisien t hitung Tabel 5, menunjukkan bahwa Siskeudes di Langkapura memiliki persamaan dengan penelitian oleh Entengo dkk. (2023), Setiawan & Nurkhin (2024), serta Hasliani & Yusuf (2021), yang juga mengindikasikan bahwa penerapan Siskeudes memberikan manfaat bagi pelaporan keuangan desa. Siskeudes terbukti dapat mengurangi kemungkinan penyalahgunaan dana desa. Menurut para responden di Kecamatan Langkapura, penerapan aplikasi Siskeudes telah mempermudah pekerjaan desa dengan

cara yang cepat dan akurat. Mereka juga mengungkapkan bahwa aplikasi tersebut mudah digunakan dan memiliki berbagai keunggulan. Dalam hal ini, syarat untuk menilai kualitas laporan keuangan dipenuhi, di mana data yang dikumpulkan melalui Siskeudes tidak hanya dianggap relevan, tetapi juga diakui sebagai andal.

Pengaruh Standar Pengendalian Internal (SPI) atas Laporan Keuangan di Kecamatan Langkapura

Koefisien thitung untuk standar pengendalian internal adalah 3,031, yang lebih tinggi dari koefisien ttabel sebesar 2,034. Hasil ini menunjukkan hasil yang sama seperti Hastutiningtyas (2023) dan Gasperz (2019), menyatakan bahwa pelaporan keuangan desa dapat dibantu dengan penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Pengendalian lingkungan, penilaian risiko, dan tindakan pengendalian, serta data dan komunikasi juga diakui memiliki peran penting. serta pengawasan, semuanya berada dalam kategori tinggi dan sangat tinggi, sehingga mendukung pernyataan ini.

Sistem pengendalian amat penting, dalam konteks kualitas pelaporan keuangan di tingkat desa. Sistem ini mencakup aturan dan prosedur untuk memastikan bahwa laporan keuangan mengandung informasi yang akurat, dapat diandalkan, dan wajar. Dengan penerapan sistem yang baik, desa dapat menghindari kesalahan dalam pencatatan keuangan. Mereka diharapkan melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja mereka dengan baik. Jika pengawasan dan pengendalian dilakukan secara tepat, laporan pertanggungjawaban yang baik dapat dihasilkan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan dalam pengelolaan keuangan.

Dampak Kompetensi SDM dalam Moderasi Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Uji H3 hasilnya di bawah (0,05) yakni 0,490 sehingga kemampuan sumber daya manusia tidak memengaruhi implementasi penggunaan aplikasi dana desa terhadap variabel dependen yakni laporan keuangan desa di kecamatan Langkapura. Kurangnya pelatihan bagi karyawan mungkin menjadi penyebab temuan ini. Akibatnya, keahlian yang ada tidak berfungsi sebagai pengendali dalam penerapan aplikasi Siskeudes. Selain itu, hasil dari kuesioner yang dibagikan menunjukkan bahwa instruksi yang diberikan di Kecamatan Langkapura dianggap kurang efektif untuk para pengguna aplikasi Siskeudes. Temuan ini sejalan dengan pernyataan Tunya dkk. (2023) bahwa kemampuan SDM.

Dampak Kompetensi SDM dalam Memoderasi SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi SDM di Langkapura memiliki keterampilan yang diperlukan, tetapi mereka tidak mampu mengubah pengaruh SPI pada kualitas laporan keuangan desa. Hasil uji H4 signifikansinya dibawah (0,05) yakni 0,885, yang mengindikasikan bahwa hubungan ini tidak dipengaruhi oleh SDM. Sejalan dengan penelitian Sambuaga (2020), hubungan SPI terhadap kualitas laporan keuangan tidak di pengaruhi oleh kompetensi SDM.

SIMPULAN

Setelah melakukan diskusi mengenai pengaruh Siskeudes dan standar, dengan kompetensi SDM sebagai faktor pendukung, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengendalian internal yang memengaruhi kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Langkapura :

1. Siskeudes berkontribusi pada perbaikan laporan keuangan Langkapura.
2. Selain itu, penerapan Standar Pengendalian Intern (SPI) memberikan hasil yang baik.
3. Laporan keuangan desa Langkapura tidak dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia sebagai komponen pendukung.

Oleh karena itu, pemerintah desa Langkapura harus meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan menyediakan program pelatihan tambahan. Selain itu, sangat penting untuk memastikan bahwa perangkat desa benar-benar memahami topik pelatihan. Dana desa yang efektif dihasilkan oleh sumber daya manusia yang komepeten, menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik. Studi ini hanya melihat dua variabel independen, tetapi temuan menunjukkan bahwa banyak variabel tambahan yang dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan desa. Oleh karena itu, peneliti yang menyelidiki subjek serupa disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang mungkin berpengaruh, seperti transparansi dan partisipasi masyarakat.

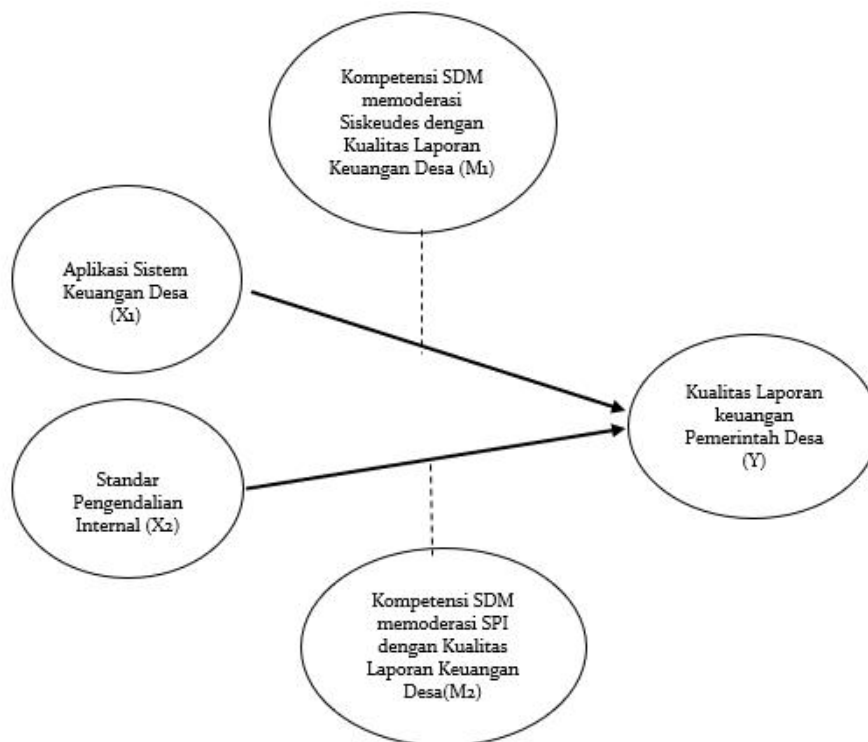
DAFTAR PUSTAKA

- Arista, D., Ziah, S. U., Eprianto, I., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Economina*, 2(7), 1719–1729. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i7.668>
- Desa, P., & Desa, D. I. (2023). *No Title*. 2015.
- Empiris, S., & Ciawi, K. (2023). *Pengaruh Kompetensi SDM , Penerapan Sistem Akuntansi Desa , Dan Komitmen Pimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*

- Desa*. 11(1), 165–174. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1718>
- Entengo, R. M., Mahdalena, M., & Lukum, A. (2023). Pengaruh Implementasi Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Mirai Management*, 8(2), 28–36. <https://journal.steamkop.ac.id/index.php/mirai/article/view/4490>
- Febriana Sulistya Pratiwi. (2022). No Title העינים לנגד שבאמת מה את לראות קשה הכי. 7877, 8.5.2017, 2003–2005. <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/angka-konsumsi-ikan-ri-naik-jadi-5648-kgkapita-pada-2022>
- Hasliani, M. Y., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Transparansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa. *YUME : Journal of Management*, 4(1), 179–192. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.234>
- Informasi, K. T., Manusia, S. D., Penggunaan, E., & Competence, R. (2021). *Sophistication of Information Technology, Competence of Human Resources and Effective Use of the Village Financial System*. 1987–1998.
- Iqbal, M., Sofwan, S. V., & Mariam, R. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13 (1)(April), 1–15. <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/754/635>
- Juniartha, I. W., & Sugiarto Asana, G. H. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kabupaten Gianyar. *Journal Research of Accounting*, 1(2), 165–180. <https://doi.org/10.51713/jarac.v1i2.16>
- Nursin, D., Syamsuddin, S., & Nirwana, N. (2022). Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Intern terhadap Pengelolaan Keuangan Dana Desa dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderasi. *Owner*, 7(1), 77–101. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1359>
- Risnanto, H., Widiyanti, H., & Amaliyah, F. (2023). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(1), 140–150. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i1.4539>
- Rivan, A., & Ridwan Maksum, I. (2019). Penerapan Sistem Keuangan Desa dalam Pengelolaan Keuangan Desa Application of Village Financial System in Village Financial Management. *Public Administration Journal*, 9(2), 92–100. <http://dx.doi.org/10.31289/jap.v9i2.2487> <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jap>
- Sambuaga, F. R. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi. *KEUDA (Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah)*, 5(1), 105–124. <https://doi.org/10.52062/keuda.v5i1.1224>
- Saputra, Y., Indonesia, U. M., Sari, M. S., Indonesia, U. M., Warisi, D., & Indonesia, U. M. (n.d.). *Pengaruh Transparansi dan Kompetensi Aparatur Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Pemerintah Desa Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan) Yusranda Saputra Meita Sekar Sari Darwin Warisi*.
- Trisnadewi, A. A. A. E., Amlayasa, A. A. B., & Rupa, I. W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Siskeudes Dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 37–52. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.3.37-52>
- Tunya, M. G., Riharjo, I. B., & Ardini, L. (2023). Pengaruh Aplikasi Siskeudes dan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel

- Pemoderasi. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(3), 478–488. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i3.7631>
- Asmi Khairani Putri Harahap Abdullah, “Keberhasilan Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Kecamatan Pondok Kelapa Bengkulu Tengah,” *Proceeding Of National Conference On Accounting & Finance 5* (2023): 381–394.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Siskeudes	35	94.00	126.00	113.9143	7.81541
SPI	35	39.00	53.00	46.9143	3.30215
Kualitas Laporan Keuangan	35	42.00	55.00	47.8286	3.26736
Kompetensi SDM	35	48.00	67.00	59.5714	4.09652
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Data sekunder (diolah), 2024

Tabel 2. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.256

Sumber : Data Olahan SPSS,2024

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
Tolerance		VIF	
	0.177		5.664
	0.148		6.771
	0.396		2.524

Sumber : Data Olahan SPSS,2024

Tabel.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

T	Sig.
0.961	0.344
-0.523	0.605
0.185	0.855
0.108	0.915

Sumber : Data Olahan SPSS,2024

Tabel.5 Hasil Uji Regresi I

Model		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
		B		
1	(Constant)	3.108	0.980	0.335
	Siskeudes	0.200	3.077	0.004
	SPI	0.467	3.031	0.005

Sumber : Data Olahan SPSS,2024

Tabel.6 Nilai Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.929(a)	0.862	0.854	1.25006

a Predictors: (Constant), SPI, Siskeudes

Tabel.7 Nilai Koefisien Determinasi ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312.967	2	156.483	100.140	0.000(a)
	Residual	50.005	32	1.563		
	Total	362.971	34			

a Predictors: (Constant), SPI, Siskeudes

b Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Tabel.8 Hasil Uji Regresi II

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	B	Std. Error
1	(Constant)	95.337	31.186		3.057	0.005
	Siskeudes	-0.481	1.058	-1.150	-0.455	0.653
	SPI	-0.145	2.683	-0.146	-0.054	0.957
	Kompetensi SDM	-1.422	0.525	-1.783	-2.708	0.011
	X1M	0.012	0.017	3.108	0.700	0.490
	X2M	0.006	0.043	0.693	0.146	0.885

Sumber : Data Olahan SPSS,2024